

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI FAKTOR RISIKO KEHAMILAN DENGAN KARTU SKOR POEDJI ROCHJATI

Melinda R. Wariyaka^{1*}, Lorian L. Manalor², Ummi Kaltsum S Saleh³
Bringiwatty Batbual⁴

¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang

Email Korespondensi: wariyakamelinda1984@gmail.com

Disubmit: 19 April 2022

Diterima: 25 April 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6610>

ABSTRAK

Beberapa kehamilan dapat berkembang kearah komplikasi, Target pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang tertuang dalam RPMJD 2018-2023 adalah tidak adanya kematian ibu dan bayi, Tahun 2018 terdapat 8 kasus kematian absolut di Kota Kupang. Kader posyandu di lokasi kegiatan aktif dalam pelayanan Kesehatan ibu dan anak namun belum memahami cara mendeteksi faktor risiko ibu hamil. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan skring faktor risiko pada ibu hamil menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati,. sMetode Sosialisasi, Pre Post test, pendampingan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil. 51% kader posyandu berumur 46-70 tahun, 38% berpendidikan SMA dan sebagian besar memiliki pengalaman praktik kurang dari 10 tahun. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Kesimpulan Pemberdayaan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan KSPR

Kata Kunci: Deteksi Faktor Risiko, Kader, Kehamilan, Pemberdayaan

ABSTRACT

Some pregnancies can progress to complications, The target of the East Nusa Tenggara Provincial government as stated in the 2018-2023 RPMJD is the absence of maternal and infant deaths, in 2018 there were 8 absolute deaths in Kupang City. Posyandu cadres at the activity location are active in maternal and child health services but do not understand how to detect risk factors for pregnant women. Socialization method, Pre Post test, assistance to increase knowledge and skills. Results. 51% of posyandu cadres are 46-70 years old, 38% have high school education and most have less than 10 years of practical experience. There was an increase in knowledge and skills of cadres before and after activities. Conclusion Empowerment of posyandu cadres can increase knowledge and skills in the use of KSPR

Keywords : *Detection of Risk Factors, Cadre, Pregnancy, Empowerment*

1. PENDAHULUAN

WHO menyampaikan tentang bagaimana dari seluruh kehamilan hampir 15 persen mengarah ke komplikasi dan mengancam jiwa ibu hamil. (Majella et al. 2019). Kematian ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang sudah dapat di deteksi sejak awal, terdiri dari empat terlalu yang yakni; kehamilan dengan ibu terlalu tua usia diatas 35 tahun, atau usia ibu terlalu muda kurang dari 20 Tahun, jarak anak kurang dari 2 tahun dengan kehamilan saat ini, serta jumlah anak yang lebih dari 4.

Selain faktor risiko diatas, kondisi lain yang mengakibatkan kehamilan ada dalam kelompok risiko adalah tinggi adalah kondisi bu saat hamil yang mengalami anemia, malnutrisi, adanya penyakit lain yang menyertai kehamilan, Riwayat yang kurang baik atau jelek pada kehamilan dan persalinan yang lalu, kehamilan yang tidak direncanakan, serta ibu dengan tinggi badan dibawah 145 cm. (Holness 2018)

Suatu tantangan besar bagi tenaga kesehatan dan seluruh pihak yang berwenang dengan adanya RPMJD Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023 adalah tidak adanya kematian ibu dan bayi. Data Dinas kesehatan di Kota Kupang tahun 2018 kematian ibu mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 8 kasus Absolut Kematian Ibu dengan rincian penyebab kematian ibu 2 kasus disebabkan karena perdarahan, 2 kasus hipertensi, 1 kasus karena depresi, 1 kasus gagal ginjal, 1 kasus gagal napas dan 1 komplikasi asma dan TB. (Pemerintah Kota Kupang Dinas Kesehatan Kota Kupang 2018).

Upaya untuk menurunkan kematian ibu telah dilakukan sejak 2010 dengan program perencanaan persalinan dan komplikasi (P4K), dimana program ini dikerjakan oleh bidan dan kader Kesehatan namun belum berjalan maksimal oleh karena banyaknya kader kesehatan yang belum memahami status resiko ibu hamil (Kamidah 2018).

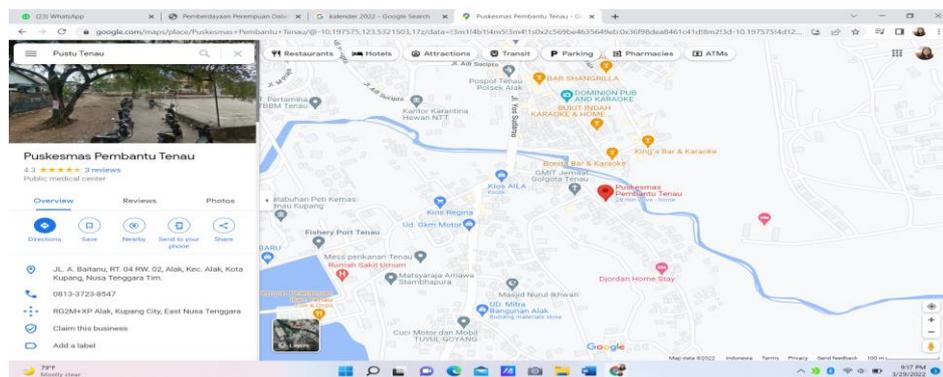
Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kader mampu untuk meningkatkan Kesehatan ibu hamil (Nilakesuma et al. 2020). Sebuah hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan kader terbukti dapat diajarkan untuk cara mengisi kartu skor poedji rochjati (Noftalina, Safitri, and Feronika 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menjadi latar belakang tim untuk melakukan kegiatan pemberdayaan bagi kader posyandu dalam mendeteksi faktor risiko ibu hamil.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kemampuan kader baik pengetahuan dan keterampilan bagi kader posyandu agar mampu mendeteksi faktor risiko pada ibu hamil menggunakan Kartu Skor Poedji Rohjati.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Di Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yakni kelurahan alak khususnya wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tenau Terdapat 152 ibu hamil periode januari sampai dengan juni telah melakukan pemeriksaan secara teratur di Puskesmas. Semua ibu hamil yang ada terpanatu dan telah memeriksakan kehamilannya pada bidan. Adanya 15 persen ibu hamil berada dalam kelompok risiko tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan status resiko yang ada bidan telah menetapkan memberikan data ibu hamil tersebut kepada kader sebagai jejaringnya di masyarakat untuk menjadi perhatian dan pendampingan. 100% kader belum memahami faktor risiko

ibu hamil, menjalankan tugas penjangkaran saja yang dilakukan tenaga Kesehatan. Dengan Ketidak pahaman kader dibuktikan dengan survey awal tim melakukan diskusi dengan kader, beberapa kader menyampaikan bahwa terkadang faktor risiko tidak menjadi prioritas utama Ketika mereka Bersama dengan ibu hamil, mereka menganggap kondisi ibu biasa-biasa saja contohnya ibu yang memiliki Riwayat persalinan dengan bedah sesar mereka tidak menganggap sesuatu yang berbahaya karena pada saatnya nanti ibu akan melahirkan entah di puskesmas atau di rumah sakit. Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah Apakah pemberdayaan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam penggunaan kartu Skor Poedji Rochjati.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kartu Skor Poedji Rochjati atau yang biasa disingkat KSPR adalah sebuah instrument berbentuk kartu yang isinya item-item keadaan ibu hamil yang dianggap beresiko digunakan sebagai alat screening berbasis keluarga tujuannya adalah mengidentifikasi faktor risiko ibu dalam masa kehamilan, untuk kemudian dilakukan usaha Bersama baik masyarakat maupun badan sehingga menghindari terjadinya komplikasi dalam masa persalinan. (Hastuti et al. 2018)

Kader merupakan bagian dari masyarakat sehingga kader mengetahui, mengenal dan memetakan masalah yang ada di wilayah kerjanya. Dalam pelaksanaannya kader adalah masyarakat yang memiliki tugas untuk mengantarkan ibu hamil yang ada di wilayahnya untuk melakukan pemeriksaan. Kader mengetahui ibunya hamil, namun terkadang tidak mengetahui apakah ibunya sedang mengalami resiko atau tidak. (Noftalina, Safitri, and Feronika 2021) .

Pemberdayaan adalah proses interpersonal menyediakan alat, sumber daya dan lingkungan yang tepat untuk membangun, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan efektivitas orang lain untuk menetapkan dan mencapai tujuan individu. (M, Haddad, and Toney-Butler 2021). Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi secara non instruktif, tujuannya adalah kekmpaun masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman dalam mengenal masalah yang ada di wilayah sekitarnya, kemudian membuat palning kedepan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah tersebut menggunakan sumber daya dimiliki di wilayah tersebut.

Pemberdayaan kader sudah dibuktikan dapat membantu meningkatkan status Kesehatan di wilayah kerjanya. Terbukti berbagai hasil penelitian dengan diberdayakannya kader dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilannya dalam berbagai kebutuhan identifikasi dan pelayanan yang berkaitan dengan tugas fungsinya di masyarakat. (Ngundju Awang, Yurissetiowati, and Wariyaka 2022)(Muntafiah et al. 2021)(Martha et al. 2020).

4. METODE

- a. Metode dalam keggaiatan ini adalah sosialisasi dan pendampingan kepada kader posyandu. Pada tahap sosialisasi tim memberikan materi dalam bentuk ceramah tujuannya meningkatkan pengetahuan kader terutama dengan pemahaman item-item skor yang ada dalam instrument skor poedji rochjati, kemudian tim memberikan demonstrasi cara mengisi untuk melatih para kader bagaimana menginput keadaan yang dial;ami oleh ibu ke dalam KSPR kemudian menentukan jumlah skor dan kelompok factor risiko
- b. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader posyandu dengan jumlah 39 orang dengan memiliki pengalaman dan lama menjadi kader yang bervariasi, tim mengambil seluruh kader yang ada diposyandu namun dalam pelaksanaannya terdapat kader yang berhalangan karena sakit dan memiliki alas an yang tidak dapat di tinggalkan.
- c. Langkah-langkah Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan pre Test untuk mendapatkan data pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum diberikan materi, setelah itu pemberian materi, Latihan dan pendampingan bagi masing-masing kader dalam kurun waktu 1 bulan berjalan setelah itu diberikan pertanyaan dengan kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan dan ketrampilan kader. Pengetahuan kader diukur dengan 10 pertanyaan dalam kuesioner, sedangkan ketrampilan kader dalam pengisian KSPR diukur dengan memberikan kasus kemudian tim memberikan 1 lembar KSPR untuk kader menentukan kelompok faktor risiko ibu hamil . Instrumen dalam kegiatan ini adalah Kuesioner dan Kartu Skor Poedji Rochjati.

Tahap sosialisasi berisi peningkatan pengetahuan yaitu penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini faktor resiko pada ibu hamil). Kegiatan yang dilakukan : Mengumpulkan Kader dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta hal-hal yang harus dipersiapkan seperti alat tulis, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk tindakan pengabdian masyarakat, Memberikan pretest pengetahuan dan kemampuan awal sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat , Memberikan penyuluhan kesehatan tentang Definisi KSPR, Tujuan dan manfaat serta Kartu Skor Poedji Rochjati yang harus disiapkan, waktu, Efek samping dan kontra indikasi serta evaluasi keberhasilan KSPR. Dan Memberikan demonstrasi bagaimana mengenal tanda-tanda faktor risiko yang ada didalam KSPR secara aktif, dan meminta ibu untuk dapat mengulang kembali secara aktif materi dan ketrampilan yang telah diajarkan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Kader Posyandu

Karakteristik kader posyandu diidentifikasi pada saat kegiatan sosialisasi dan demonstrasi cara pengisian KSPR

Tabel 1 Karakteristik Kader Posyandu

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 Tahun	1	2.56
20-35 Tahun	9	23.08
36-45 Tahun	9	23.08
46-70 Tahun	20	51.28
Tingkat Pendidikan		
SD	9	23.08
SMP	14	35.90
SMA	15	38.46
Bachelor (S1,S2)	1	2.56
Lama Menjadi Kader		
< 10 Tahun	33	84.62
11 - 20 Tahun	2	5.13
21 - 30 Tahun	3	7.69
31 - 40 Tahun	1	2.56

Tabel 1 diatas menunjukkan sebesar 51% kader posyandu berumur 46-70 tahun, 38% berpendidikan SMA dan sebagian besar (85%) memiliki pengalaman kerja menjadi kader kurang dari 10 tahun.



Gambar 2 Sosialisasi cara pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati

- 2) Gambaran Pengetahuan dan keterampilan kader tentang faktor risiko ibu hamil sesuai Kartu Skor Poedji Rochjati di wilayah kerja puskesmas Tenau Kota Kupang.
Hasil dibawah ini didapatkan dengan cara meleakakukan Pre Test dan Post Test setelah bimbingan

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Sebelum dan Setelah kegiatan

Pengetahuan	f	%
Sebelum Kegiatan		
Baik	0	0
Kurang	39	100
Setelah kegiatan		
Baik	30	76.92
Kurang	9	23.08
Ketrampilan	f	%
Sebelum kegiatan		
Baik	0	0
Kurang	39	100
Setelah kegiatan		
Baik	25	64.10
Kurang	14	35.90

Tabel 2 diatas menunjukkan sebelum kegiatan, seluruh kader kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang kurang dalam memahami dan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati dan terdapat peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dengan kategori baik setelah selesai mengikuti kegiatan



Gambar 3 Pendampingan Kader dalam mengisi KSPR pada ibu hamil



Gambar 4 Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

b. Pembahasan

Skor Poedji Rochjati adalah suatu cara untuk mendeteksi dini kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mencegah terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Ukuran risiko dapat dituangkan dalam bentuk angka disebut skor. Skor merupakan bobot prakiraan dari berat atau ringannya risiko atau bahaya. Semakin tinggi skor yang dimiliki oleh seorang ibu hamil maka semakin tinggi komplikasi pada proses persalinannya. Ibu dengan faktor risiko tinggi mengalami 2,72 kali mengalami komplikasi pada persalinannya dibandingkan ibu dengan faktor risiko rendah. Ibu dengan kehamilan resiko sangat tinggi 4,4 kali lebih berisiko mengalami komplikasi selama proses persalinan dibandingkan ibu dengan risiko rendah. (Sulyastini, Armini, and Giri 2020). Didalam Kartu Skor Poedji Rochjati terdapat tiga kelompok besar factor risiko baik satu factor risiko Obstetrik, dan kondisi Kesehatan ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan ibu.

Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu dan program Kesehatan lainnya yang ada di masyarakat khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu. (Nurhidayah, Hidayati, and Nuraeni 2019) (Rokhani, Sayono, and Solikham 2019) Penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati tidak lasim digunakan oleh kader oleh karena untuk menentukan seorang ibu beresiko atau tidak kader membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang tidak menjadi wewenangnya. (Noftalina, Safitri, and Feronika 2021), namun kader kesehatan telah terbukti dapat bekerjasama dalam meningkatkan status Kesehatan ibu hamil termasuk mengenal factor risiko menggunakan KSPR (Anggraini 2017). Konsep pemberdayaan mengangkat tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengidentifikasi, membuat perencanaan dan selanjutnya memberikan solusi kepada masyarakat masalah yang dialami.

Terdapat berbagai hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah mengangkat tentang peran kader sungguh dapat membantu meningkatkan status Kesehatan lingkungannya. Sebuah hasil penelitian tentang pemberdayaan kader dalam mendeteksi dini kejadian stunting dan simulasi tumbuh kembang menyampaikan bahwa dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan pengetahuan dan ketrampilan kader menjadi meningkat (Adistie, Lumbantobing, and Maryam 2018). Penelitian di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur

tentang peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu menyimpulkan bahwa kader sebagai salah satu tokoh yang penting dalam komunitas masyarakat memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk status kesehatan maternal di lingkungan tempat tinggalnya. (Pawitaningtyas and Puspasari 2018).

Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat tidak merubah item yang ada dalam KSPR namun menjelaskan secara detail dari dimensi kader sampai batasan mana dan bagaimana langkah yang harus kader lakukan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan ibu hamil yang ada di wilayah kerjanya. Item pada Skor Poedji Rochjati yang dapat dinilai kader dengan mendengarkan pada obsej jawaban yang benar sebelum dilakukan sosialisasi terdapat pada item yang menilai tentang umur ibu saat pertama kali hamil, Umur ibu yang hamil sudah lebih dari 35 tahun, Jarak kehamilan lebih dari 10 tahun, Ibu yang memiliki banyak anak lebih dari 4 dan ibu yang terlihat sangat pendek. Hasil analisis tim baik secara teoritis maupun hasil wawancara dengan kader bahwa hal tersebut sudah mereka ketahui baik melalui pengalaman pribadi dan selama berinteraksi dengan bidan di Puskesmas.

Pertanyaan-pertanyaan pengetahuan terkait dengan gagal kehamilan, persalinan dengan Tindakan, penyakit penyerta pada ibu hamil, Letak sungsang, Letak lintang, kematian janin dalam Rahim merupakan point yang susah untuk dipahami oleh kader. Anamnesis mendalam dan Pemeriksaan terkait dengan kehamilan bukan merupakan sesuatu yang menjadi domain dari seorang kader. Membutuhkan suatu keahlian dan kompetensi yang dapat dilakukan oleh kader tersebut. Pada point-point ini kami menyertakan gambar-gambar tentang tanda dan gejala serta keluhan yang akan dialami oleh seorang ibu hamil bila mengalami diagnose seperti yang ada dalam KSPR. Gagal kehamilan didefinisikan sebagai kehamilan yang tidak mencapai usia kehamilan cukup bulan dan tidak melahirkan bayi normal dan dapat hidup diluar kandungan ibu. Pertanyaan tentang penyakit penyerta pada ibu telah ada dalam KSPR kami memberikan gambaran seperti batuk darah, malaria dan gambar-gambar penyakit yang mudah dialami oleh ibu dalam masa kehamilan. Ibu dengan kehamilan yang mengalami kelainan letak kami menguraikan, memberikan gambar corntoh kehamilan dengan kelainan letak sungsang dan lintang, apa yang akan dirasakan oleh ibu, secara kasat mata kondisi perut ibu juga sedikit berbeda dengan ibu dengan kehamilan normal tanpa kelainan letak. Kami mengajarkan tentang bagaimana kader harus peduli terhadap ibu hamil yang ada di wilayahnya dapat memfasilitasi ibu untuk pemeriksaan kehamilan, dan juga setelah pemeriksaan dapat memiliki inisiatif untuk bertanya kepada bidan atau lewat media BUKU KIA yang dimiliki oleh kader ataupun secara lisan kepada ibu hamil hasil pemeriksaan yang dialami.

Tabel 1 menggambarkan karakteristik kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tenau Kupang. Sebagian besar kader memiliki usia diatas 47 Tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA dan Sebagian besar kader memiliki pengalaman menjadi kader kurang dari 10 tahun. Tingkat Pendidikan SMA cukup dapat diandalkan, Diaz-Quijano menyampaikan dalam hasil penelitiannya pada 1057 responden, Pendidikan SMA menunjukkan frekuensi jawaban yang benar lebih tinggi dibandingkan Pendidikan dibawahnya. (Diaz-Quijano et al. 2018). Pengalaman menjadi kader memberikan sangat diandalkan

karena pengalaman adalah guru yang paling berharga. Kader yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun menjadi catatan untuk diteruskan kepada pengambil kebijakan agar selalu memiliki program untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi kader posyandu.

Tabel 2 menyampaikan bahwa kartu skor poedji rochjati dapat digunakan oleh kader posyandu untuk melakukan deteksi faktor risiko pada ibu hamil dalam konteks dan sesuai dengan wewenangnya. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum dan sesudah pendampingan dengan frekuensi 2-3 kali pendampingan. Hal ini sejalan dengan berbagai kegiatan yang sudah dibuktikan terkait dengan pemberdayaan kader melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan adalah sesuatu yang dapat membantu kemampuan kader.

Terdapat 20 item pernyataan yang terdapat pada kartu Skor poedji rochjati yang diajarkan tim pengabdian masyarakat bagaimana untuk menggali dan mendapatkan informasi. Pada item 1 sampai dengan 10 dapat kader lakukan dengan memberikan pertanyaan terkait kehamilan yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu lambat hamil, terlalu lama hamil lagi, terlalu cepat hamil lagi, terlalu banyak anak, terlalu tua umur, terlalu pendek, pernah gagal keanilan, pernah melahirkan dengan Tindakan serta pernah operasi sesar. Pada ke 10 Item pertanyaan ini semua skor ibu hamil rata-rata benar setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Item pernyataan dari nomor 11 sampai 20 yaitu penyakit yang diderita ibu, bengkak pada muka/ tungkai dan tekanan darah tinggi, hamil kembar 2 atau lebih, hamil kembar air, bayi mati dalam kandungan, kehamilan lebih bulan, letak sungsang, letak lintang, perdarahan dalam kehamilan ini dan preeklamsia berat/kejang-kejang merupakan 10 item yang tidak dapat kader lakukan sendiri, selain wawancara kader membutuhkan konfirmasi hasil pemeriksaan yang ada di buku KIA dengan bidan sebagai pemberi layanan kebidanan yang paling dekat dan ada di masyarakat atau posyandu. Peningkatan kemampuan kader setelah diberikan materi sosialisasi dan pendampingan menjadi meningkat hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Rokhani, dkk Tahun 2019 (Rokhani, Sayono, and Solikham 2019).

Point ketrampilan kader berkaitan dengan kemampuan kader dalam mengisi skor pada Kartu Skor Poedji Rochjati, setelah mampu memahami menggali dan konfirmasi hasil pemeriksaan pada bidan, kader mampu mengisi skor pada item yang ditemukan pada ibu hamil sesuai dengan kondisi ibu hamil. Sebagian besar kader mampu melakukannya dengan pendampingan oleh tim hal ini juga sejalan dengan beberapa hasil riset kegiatan pemberdayaan kader dalam upaya peningkatan kemampuan saat dilibatkan dalam tim. (Yuniastuti et al. 2021 Nilakesuma et al. 2020)

6. KESIMPULAN

Pemberdayaan kader meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam menentukan faktor risiko pada ibu hamil menggunakan kartu skor Poedji Rohjati.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, Fanny, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing, and Nenden Nur Asriyani Maryam. 2018. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 1(2): 173-84.
- Anggraini, D.A. 2017. "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan." *JPM Ruwa Jurai* 4(1): 13-17.
- Diaz-Quijano, Fredi Alexander et al. 2018. "Association between the Level of Education and Knowledge, Attitudes and Practices Regarding Dengue in the Caribbean Region of Colombia." *BMC Public Health* 18(1): 1-10.
- Hastuti, Puji Hastuti et al. 2018. "Kartu Skor Poedji Rochjati Untuk Skrining Antenatal." *Link* 14(2): 110.
- Holness, Nola. 2018. "High Risk Pregnancy." *Nursing Clinics of North America* 53(2): 241-51.
- Kamidah, K. 2018. "Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu." *Gaster* 16(1): 24.
- M, Lisa, Haddad, and Tammy J. Toney-Butler. 2021. *Empowerment*. Creative Commons Licences. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430929/>.
- Majella, Marie Gilbert et al. 2019. "A Longitudinal Study on High Risk Pregnancy and Its Outcome among Antenatal Women Attending Rural Primary Health Centre in Puducherry, South India." *Jornal of Education and Health Promotion* 8(12). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30815483/>.
- Martha, Evi et al. 2020. "The Empowerment Of Cadres And Medicasters In The Early Detection And Prevention Of Stunting." *The Indonesian Journal of Public Health* 15(2): 156-61.
- Muntafiah, Alfi, Octavia Permata Sari, Nor Sri Inayati, and Qodri Santosa. 2021. "Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Child Growth Problems: Optimization of KIA Books." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 7(1): 30.
- Ngundju Awang, Mariana, Yurissetiowati Yurissetiowati, and Melinda R Wariyaka. 2022. "Empowerment of Posyandu Cadres in Assisting Infant Massage at Fatululi Pustu, Kupang City." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 676-84.
- Nilakesuma, Nur Fadjri, Desi Susilawati, Widya Zalmawita, and Nur Salsabila. 2020. "Upaya Peningkatan Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Pulau Batam Kurao." *Jurnal Pengabdian Barelang* 2(2). <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1613>.
- Noftalina, Elsa, Yuliana Safitri, and Lidiya Feronika. 2021. "Pelatihan Mengisi Kartu Skor Poedji Rochyati Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kader Dalam Mendeteksi Dini Risiko Kehamilan." 4.
- Nurhidayah, Ikeu, Nur Oktavia Hidayati, and Aan Nuraeni. 2019. "Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan." *Media Karya Kesehatan* 2(2): 145-57.

- Pawitaningtyas, Indah, and Herti Windya Puspasari. 2018. "Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Ibu Di Kabupaten Timor Tengah Selatan." : 41-47.
- Pemerintah Kota Kupang Dinas Kesehatan Kota Kupang. 2018. Dinas Kesehatan Kota Kupang *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*. Kupang.
- Rokhani, Rokhani, Sayono Sayono, and Achmad Solikham. 2019. "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Pada Pemeriksaan Kehamilan Sederhana Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Desa Trisari, Kecamatan Gubung, Kabupaten Grobongan, Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Monsuani Tano* 2(2).
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/monsuan/article/view/48-55>.
- Sulyastini, Ni Komang, Luh Nik Armini, and Ketut Espana Giri. 2020. "Pelatihan Kader Tentang Skrining Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati Di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *Proceeding Senadimas Undiksha*: 1823-28.
- Yuniastuti, Ari et al. 2021. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Pospaud ' Melati ' Desa Cepoko , Gunugpati Semarang." *Journal of Community Empowerment* 1(1): 6-11.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce%0APemberdayaan>.